

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan diamati sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian yang peneliti lakukan Persepsi Wajib Pajak mengenai penerapan e-Faktur dan Kepatuhan Wajib Pajak.

3.2 Metode Penelitian

Definisi penelitian Sugiyono (2011) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat ditarik kesimpulan dari definisi tersebut, bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksplanatori dengan pendekatan survei.

Metode penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2011) merupakan metode yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Hasil akhir penelitian ini ialah gambaran mengenai pola hubungan sebab akibat. Metode penelitian eksploratif ini sudah mengandung penelitian eksploratif, yaitu penggalan suatu gejala yang relatif masih baru dan deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang diteliti. Metode penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pendeskripsian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menjumlahkan skor-skor yang dihasilkan melalui metode *Likert* kemudian membandingkannya dengan kategori penilaian berdasarkan pada skor yang

dihasilkan secara keseluruhan dari pernyataan yang ada pada indikator variabel masing-masing.

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam pengertian beberapa ahli pun dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel memberikan gambaran fenomena-fenomena nyata yang diamati peneliti, yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) tipe variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sesuai dengan judul yang diangkat : “Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penerapan E-Faktur Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”, maka terdapat 2 (dua) variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut yaitu :

3.2.1.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menjadikan Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penerapan E-Faktur sebagai variabel bebas (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Tiarna Bernadenta (2010) berpendapat bahwa persepsi adalah integrasi sensasi, integrasi dari pengalaman yang ditimbulkan oleh stimulus sederhana. PER-16/PJ/2014 tentang Tata Cara Pembuatan dan Pelaporan Faktur Pajak Berbentuk Elektronik dijelaskan definisi e-Faktur, yaitu Faktur Pajak yang dibuat melalui aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan dan/atau disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak.

Pengambilan data variabel bebas menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Dea Sekar Oktavian (2016) terdapat dimensi dan indikator yang digunakan pada persepsi wajib pajak mengenai penerapan e-faktur. Dimensi dan indikator

tersebut antara lain: (1) Kualitas sistem, kemudahan dalam penggunaan dan kendala sistem; (2) Kualitas informasi, kendala informasi; (3) Kualitas pelayanan, pelayanan terpadu/kemampuan teknis dari personal staf; (4) Penggunaan, frekuensi penggunaan aplikasi e-Faktur; (5) Kepuasan Pengguna, kepuasan atas penerapan e-Faktur; dan (6) Keuntungan bersih, kesadaran wajib pajak dalam hal pembuatan faktur pajaknya.

Teknik pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert*, merupakan skala yang paling populer karena mudah penerapannya dan sederhana dalam menafsirkan hasilnya. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu atau menunjukkan ciri tertentu yang akan diukur. Instrumen penelitian yang berisi skala ini diisi oleh responden dengan memilih salah satu tanggapan yang sudah disediakan (Irawan Soehartono, 2011). Penggunaan skala *Likert* pada penelitian ini terdiri dari lima angka atau lima pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), Cara pemberian nilai pada penelitian ini adalah untuk pernyataan positif semakin besar angka maka semakin besar pilihan individu untuk memilih setuju, sedangkan untuk pernyataan negatif, semakin besar angka maka semakin besar pilihan individu untuk memilih tidak setuju (Irawan Soehartono, 2011). Adapun penilaiannya skor jawaban responden dijabarkan pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Scoring Opsi Jawaban Kuesioner

<i>Score</i> (+)	<i>Score</i> (-)	Opsi Jawaban Kuesioner	Simbol
5	1	Sangat Setuju	SS
4	2	Setuju	S
3	3	Kurang Setuju	KS
2	4	Tidak Setuju	TS
1	5	Sangat tidak Setuju	STS

Sumber: Pengolahan data (*Likert*)

3.2.1.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, Tunggakan Pajak sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Wajib Pajak Patuh adalah Wajib Pajak yang telah ditetapkan oleh DJP sebagai Wajib Pajak yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 192/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak. Pengambilan data variabel terikat menggunakan kuesioner yang dimensi dan indikator yang digunakan untuk penilaian wajib pajak patuh mengikuti kriteria pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.

Berbeda dengan skala pengukuran sebelumnya, pada variabel ini menggunakan *rating scale* di mana skala ini digunakan untuk menghasilkan data-data statistik pada lembar observasi, agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan data, dan data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Lebih lanjut menurut Arikunto (2006) bahwa *rating scale* dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang yang sedang menjalankan tugas, yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat. Pada penelitian ini peneliti memberikan interval seperti pada tabel 3.2:

Tabel 3.2 Interval Jawaban

Interval Jawaban	Alternatif Jawaban
1	Tidak pernah sama sekali
2	Pernah, tapi sangat sedikit
3	Pernah beberapa kali
4	Sebagian besar selalu
5	Selalu

Ahmad Fida, 2016

PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI PENERAPAN E-FAKTUR TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Pengolahan data (*Rating Scale*)

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagaimana pendapatan Indriantoro dan Supomo (2002) dilihat dari sumber datanya, maka penelitian ini menggunakan sumber: Data Primer/Lapangan yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (bukan melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Menurut S. Nasution (2009) angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling dibagikan kepada anggota INKINDO di Bandung dengan *grade* Sertifikat Badan Usaha (SBU) besar.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada INKINDO, merupakan asosiasi perusahaan-perusahaan jasa konsultasi nasional Indonesia, yang memiliki tujuan menyatukan semua perusahaan dalam suatu wadah, agar lebih efektif dalam mengembangkan usahanya, meningkatkan praktek-praktek konsultasi profesional. Sehingga dengan demikian penelitian ini dapat mencerminkan bagaimana persepsi perusahaan-perusahaan konsultan di Kota Bandung mengenai penerapan e-faktur serta pengaruhnya pada kepatuhan dari perusahaan konsultan tersebut. Alasan memilih Kota Bandung sebagai lokasi penelitian ialah berdasarkan data INKINDO Jawa Barat 2016 bahwa 90% anggota dengan *grade* SBU besar berada di Kota Bandung.

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sukardi (2013) pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini yaitu anggota INKINDO di Bandung dengan *grade* SBU besar. Sedangkan sampel merupakan bagian dari

Ahmad Fida, 2016

**PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI PENERAPAN E-FAKTUR TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Nanang Martono, 2011). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah *simple random sampling* di mana pengambilan sampel dari anggota populasi dengan acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut sehingga memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Suharsimi Arikunto, 2006).

Sehingga ukuran sampel dalam penelitian diperlukan agar pengambilan sampel yang dilakukan dapat mewakili populasi, oleh karena itu penelitian ini menggunakan rumus metode *Slovin* untuk menentukan ukuran sampel, diketahui rumus *Slovin* sebagai berikut (Riduwan & Engkos Achmad Kuncoro, 2007):

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*), 10%

Berdasarkan data yang didapat dari INKINDO Jawa Barat, terdapat sebanyak 43 wajib pajak badan anggota INKINDO di Bandung. Maka perhitungan dari jumlah populasi yang akan menjadi sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* adalah:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{43}{(1 + (43 \cdot 0,1^2))}$$

$$n = 32$$

Jadi sebanyak 32 responden yang menjadi sampel dari populasi anggota INKINDO di Bandung pada penelitian ini. Berikut dijabarkan PKP anggota INKINDO di Bandung pada tabel 3.3:

Tabel 3.3

Anggota INKINDO Jawa Barat di Bandung

Nomor	Kualifikasi	Inisial Perusahaan	Nomor	Kualifikasi	Inisial Perusahaan
1	PT	AEC	23	PT	JNJ
2	PT	ADC	24	PT	JPU
3	PT	AP	25	PT	JG
4	PT	AG	26	PT	KP
5	PT	BP	27	PT	KH
6	PT	BR	28	PT	LGC
7	PT	BBS	29	PT	LI
8	PT	BEE	30	PT	MKP
9	PT	DPU	31	PT	ME
10	PT	DD	32	PT	NP
11	PT	DP	33	PT	NS
12	PT	DR	34	PT	PP
13	PT	DEK	35	PT	PR
14	PT	GE	36	PT	PCL
15	PT	GP	37	PT	RK
16	PT	GA	38	PT	SK
17	PT	GG	39	PT	SBB
18	PT	GS	40	PT	SKM
19	PT	GBS	41	PT	TJ
20	PT	IK	42	PT	TCI
21	PT	II	43	PT	TP
22	PT	JMM			

Sumber: Data INKINDO Jawa Barat 2016

Keterangan : Atas dasar permintaan pihak terkait, peneliti hanya menampilkan inisial perusahaan untuk menjaga kerahasiaan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini terarah, maka variabel-variabel berdasarkan hipotesis yang akan diteliti tadi perlu dijelaskan lebih lanjut melalui tabel operasionalisasi variabel. Berikut dijabarkan operasionalisasi variabel persepsi wajib pajak mengenai penerapan e-faktur pada tabel 3.4:

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Persepsi Wajib Pajak mengenai Penerapan e-Faktur

Persepsi Wajib Pajak mengenai Penerapan e-Faktur				
Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item Pertanyaan
Faktur pajak yang berbentuk elektronik (e-faktur) adalah faktur pajak yang dibuat melalui aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan atau disediakan oleh DJP (Pasal 1 ayat 1 PER-16/PJ/2014)	Kualitas sistem (<i>system quality</i>)	Kemudahan dalam penggunaan (<i>easy of uses</i>)	Ordinal	1, 2
		Keandalan sistem (<i>system reliability</i>)	Ordinal	3, 4
	Kualitas informasi (<i>information quality</i>)	Keandalan informasi (<i>information reliability</i>)	Ordinal	5, 6
	Kualitas pelayanan (<i>service quality</i>)	Pelayanan terpadu / kemampuan teknis dari personel staff (<i>technical competence of the personel staff</i>)	Ordinal	7, 8
	Penggunaan (<i>system uses</i>)	Frekuensi penggunaan aplikasi e-faktur (<i>frequency of use</i>)	Ordinal	9, 10
	Kepuasan penggunaan (<i>user</i>)	Kepuasan atas penerapan e-faktur	Ordinal	11, 12

Ahmad Fida, 2016

PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI PENERAPAN E-FAKTUR TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persepsi Wajib Pajak mengenai Penerapan e-Faktur				
Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item Pertanyaan
	<i>satisfaction</i>)			
	Keuntungan bersih (<i>net benefits</i>)	Kesadaran wajib pajak dalam hal pembuatan faktur pajaknya	Ordinal	13, 14

Adapun operasionalisasi variabel kepatuhan wajib pajak dijabarkan pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5

Operasionalisasi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak				
Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item Pertanyaan
Wajib Pajak Patuh adalah Wajib Pajak yang telah ditetapkan oleh DJP sebagai Wajib Pajak yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 192/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak	Tepat waktu dalam menyampaikan SPT.	Penyampaian SPT Tahunan.	Interval	1
		Penyampaian SPT Masa.	Interval	2
		SPT Masa yang terlambat telah disampaikan tidak lewat dari batas waktu penyampaian SPT Masa berikutnya.	Interval	3
	Tunggakan Pajak.	Tunggakan Pajak	Interval	4
	Laporan Keuangan.	Laporan keuangan yang dilampirkan dalam SPT Tahunan PPh diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawas keuangan pemerintah.	Interval	5

		Predikat WTP atas hasil audit laporan keuangan.	Interval	6
	Catatan Hukum.	Tindak pidana perpajakan.	Interval	7

3.2.2 Metode Analisis Data

3.2.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Imam Ghazali, 2006). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari tiap data variabel yang diteliti, yang meliputi variabel Persepsi Wajib Pajak mengenai Penerapan e-Faktur dan Kepatuhan Wajib Pajak.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan statistik yaitu analisis regresi linear sederhana. Tujuannya adalah untuk mendapatkan apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Penentuan klasifikasi variabel untuk jawaban responden menurut Husein Umar (2013), rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skor

m :Skor tertinggi item (banyaknya responden × skor tertinggi item)

n : Skor terendah item (banyaknya responden × skor terendah item)

b : Jumlah kelas

Berikut perhitungan penentuan klasifikasi setiap indikator variabel Persepsi Wajib Pajak mengenai Penerapan e-Faktur :

$$m = 32 \times 5 \times 2, \quad m = 320$$

$$n = 32 \times 1 \times 2, \quad n = 64$$

$$RS = \frac{320 - 64}{3}$$

$$RS = 85,33 = 85$$

Maka, rentang skor untuk setiap pengklasifikasian kategori yang dipilih oleh responden pada tabel 3.6:

Tabel 3.6

Klasifikasi Indikator Variabel Persepsi Wajib Pajak mengenai Penerapan e-Faktur

Kategori	Rentang Klasifikasi
Rendah	64-149
Sedang	150-235
Tinggi	236-320

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Berikut perhitungan penentuan klasifikasi setiap indikator variabel Kepatuhan Wajib Pajak :

$$m = 32 \times 5, \quad m = 160$$

$$n = 32 \times 1, \quad n = 32$$

$$RS = \frac{160 - 32}{3}$$

$$RS = 42,67 = 43$$

Maka, rentang skor untuk setiap pengklasifikasian kategori yang dipilih oleh responden adalah pada tabel 3.7:

Tabel 3.7

Klasifikasi Indikator Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Kategori	Rentang Klasifikasi
Rendah	32-75
Sedang	76-119
Tinggi	120-160

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Tanggapan responden diklasifikasikan berdasarkan pada tabel 3.6 untuk variabel Persepsi Wajib Pajak mengenai Penerapan e-Faktur dan tabel 3.7 untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak.

3.2.2.2 Analisis Inferensial

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan *valid* dan *reliable* sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas penelitian. Statistik inferensial menurut Margono (2005) digunakan jika peneliti akan memberikan interpretasi mengenai data, atau ingin menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan. Statistik inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.2.2.2.1 Uji Validasi

Dalam penelitian yang menggunakan instrumen, maka instrumen penelitian tersebut harus memiliki syarat valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2011).

Untuk menguji validitas tersebut maka dapat digunakan nilai koefisiensi korelasi dan untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software*

SPSS 20.0 for windows melalui perhitungan *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n x_{ij} x_i - \left(\sum_{i=1}^n x_{ij} \sum_{i=1}^n x_i \right)}{\sqrt{\left\{ n \sum_{i=1}^n x_{ij}^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_{ij} \right)^2 \right\} \left\{ n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right\}}}$$

Keterangan :

x_j : skor item ke- j untuk $j=1, 2, \dots, k$

x : skor total keseluruhan item

k : banyaknya item

n : jumlah pengamatan

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari atau sama dengan 0,3494 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (Sugiyono, 2011).

3.2.2.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2006) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil. Selanjutnya menurut Arikunto (2002) reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya yang digunakan untuk suatu penelitian. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Uji reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi lebih dari sekali. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak.

Konsep reliabilitas ini erat hubungannya dengan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau tidak.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach's*. Koefisien ini merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variasi dari item-item, baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *Likert* sehingga koefisien ini merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Koefisien *Alpha Cronbach's* dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(\frac{S_x^2 - \sum_{i=1}^k s_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

α : koefisien reliabilitas

k : jumlah instrumen pertanyaan

S_i^2 : varians skor item ke- i dengan $i=1, 2, \dots, k$

S_x^2 : varians skor total keseluruhan item

Hasil dari perhitungan tersebut, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha* yang dihasilkan memberi nilai *Alpha* > 0,60 (Imam Ghazali, 2006).

3.2.3 Uji Asumsi Klasik Regresi

3.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik histogram dan *normal probably plot of standardized residual* dan menggunakan analisis statistik non-parametrik Uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria pengujian:

- H_0 diterima (H_a ditolak) jika Angka Signifikansi Asymp.Sig.(1-tailed) $< \alpha = 0.05$, maka data tidak terdistribusi normal (tidak memenuhi asumsi normalitas)
- H_0 ditolak (H_a diterima) jika Angka Signifikansi Asymp.Sig.(1-tailed) $> \alpha = 0.05$, maka data terdistribusi dengan normal (memenuhi asumsi normalitas).

3.2.3.2 Uji Linieritas

Asumsi yang digunakan pada sebuah model regresi salah satunya yaitu dengan menggunakan asumsi linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antara variabel X dan variabel Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2010). Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat itu linier atau tidak. Linieritas artinya asumsi adanya hubungan dalam bentuk garis lurus antara variabel. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai pada tabel ANOVA dengan ketentuan, berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antar variabel. Berdasarkan nilai F, kedua variabel dapat dikatakan berhubungan linier secara signifikan apabila nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} .

3.2.4 Penetapan Hipotesis

Tahapan setelah mengidentifikasi variabel, maka penting dalam suatu penelitian dan menetapkan hubungan antar variabel melalui pemikiran logis dalam kerangka teoritis, kita harus menguji (melalui pengujian hipotesis) apakah hubungan yang diteorikan benar-benar terbukti kebenarannya. Hipotesis bisa diidentifikasi sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di atas 2 (dua) atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian. Berdasarkan definisi dan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan hipotesis Nol dan Alternatif.

Ahmad Fida, 2016

PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI PENERAPAN E-FAKTUR TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis nol (hipotesis nihil/ *null hypotheses*) adalah proposisi yang menyatakan hubungan yang definitif dan tepat antara 2 Variabel. Secara umum, pernyataan nol diungkapkan sebagai tidak ada hubungan (signifikan) antara 2 Variabel atau tidak ada perbedaan (signifikan) antara 2 kelompok. Hipotesis alternatif, yang merupakan kebalikan dari hipotesis nol, adalah pernyataan yang mengungkapkan hubungan (signifikan) antara 2 variabel atau menunjukkan perbedaan antar kelompok. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara 2 variabel tersebut dan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis penelitian.

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

- $H_0 : \beta = 0$, Persepsi Wajib Pajak mengenai Penerapan e-Faktur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
- $H_a : \beta \neq 0$, Persepsi Wajib Pajak mengenai Penerapan e-Faktur berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3.2.5 Tes Statistik

3.2.5.1 Regresi Linier Sederhana

Pengaruh yang terjadi pada kedua variabel dapat diketahui dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel terikat (variabel Y), nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (variabel X) yang diketahui. Regresi Linier Sederhana atau sering disingkat dengan *Simple Linear Regression* (SLR) juga merupakan salah satu metode statistik yang digunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas atau kuantitas. Bentuk persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : Pencairan Tunggakan Pajak

- X : Persepsi Wajib Pajak mengenai Penerapan e-Faktur
 a : Bilangan Konstanta
 b : Koefisien Regresi

3.2.5.2 Penetapan Signifikansi

Penetapan signifikansi mencerminkan tingkat keyakinan di mana kita dapat menyatakan bahwa taksiran terhadap parameter populasi, berdasarkan statistik sampel, akan berlaku. Tingkat keyakinan dapat membentang dari 0% hingga 100%. Keyakinan 90% adalah tingkat yang lazim diterima untuk kebanyakan penelitian bisnis, biasanya diungkapkan dengan menunjukkan tingkat signifikansi $p \leq 0,10$. Kita biasa mengatakan bahwa lebih kurang 90 dari 100, taksiran kita akan mencerminkan karakteristik populasi yang sebenarnya (Sekaran, 2014). Untuk lebih mencerminkan tingkat keyakinan atas penelitian ini penetapan tingkat α (*alpha*) / toleransi kesalahan yakni sebesar 10% dengan probabilitas keyakinan 90%.

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t (Pengujian Koefisien Regresi)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas / penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing Variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,10 ($\alpha = 10\%$). Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, maka digunakan signifikansi sebesar 10%.

- Jika nilai *probability* t (signifikansi) lebih besar dari 10%, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau dengan kata lain variabel bebas secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat ($t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak).

- Jika nilai *probability t* (signifikansi) lebih kecil dari 10%, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) yang berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau dengan kata lain variabel bebas secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat ($t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima).